



Collabryzk



# Pelatihan Efikasi Diri untuk Menurunkan Kecenderungan *Relapse*: Studi Eksperimen Kuasi Pada Penyalahguna Napza

Hasan Fahrur Rozi

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Indonesia

## How to cite (APA)

Rozi, H. F. (2023). Pelatihan Efikasi Diri untuk menurunkan kecenderungan Relapse: Studi Eksperimen Kuasi pada penyalahguna napza. *Collabryzk Journal for Scientific Studies*, 2(1), 1-11.

## Corresponding author

Hasan Fahrur Rozi, S.Psi., M.Psi  
Fakultas Psikologi, Universitas  
Diponegoro.  
Email:  
[hasanfahurrozi@lecturer.undip.ac.id](mailto:hasanfahurrozi@lecturer.undip.ac.id)

## Abstract

**Study aims:** The study aims to examine the effect of self-efficacy training in reducing the tendency to relapse on substance abusers. **Methods:** This is a quasi-experimental study with a one group *pretest-posttest* design. Six drug addicts receive Self-Efficacy Training. The Relapse Tendency Scale was carried out before and after training. **Results:** The results of non-parametric statistical analysis using Wilcoxon test showed a significant difference between the *pretest* and *posttest* scores of the study participants on the relapse tendency scale ( $p = 0.018$ ). **Conclusion:** Self-efficacy training can be used as a support program to prevent relapse on substance abusers.

**Keywords:** self-efficacy training; tendency to relapse; drug addicts

## Abstrak

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan efikasi diri untuk menurunkan kecenderungan *relapse* pada penyalahguna napza. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi eskperimen kuasi dengan desain *one group pretest-posttest*. Enam penyalahguna napza mendapatkan Pelatihan Efikasi Diri. Pengukuran menggunakan skala kecenderungan relapse dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. **Hasil:** Hasil analisis statistik non parametrik menggunakan Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* skala kecenderungan *relapse* terhadap peserta ( $p = 0,018$ ). **Kesimpulan:** Pelatihan efikasi diri dapat dijadikan salah satu program pendukung untuk mencegah relapse pada penyalahguna napza.

**Keywords:** pelatihan efikasi diri; kecenderungan relapse; penyalahguna napza

## Highlights

- Efikasi diri berkorelasi dengan kecenderungan relapse pada penyalahguna napza
- Pelatihan efikasi diri dapat menurunkan kecenderungan *relapse* pada penyalahguna napza

---

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat aditif lainnya (napza) merupakan salah satu gangguan mental umum (Naveed, dkk., 2020). Data statistik dunia menunjukkan bahwa estimasi prevalensi penyalahgunaan napza anantara 0,35% hingga 18,3% (Peacock, dkk., 2018). Di Asia Tenggara, prevalensi penyalahgunaan napza antara 0,8-21% (Naveed, dkk., 2020). Pada 2021, 2,57% orang di Indonesia pernah menyalahgunakan napza (Indonesia. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2022). Penyalahguna napza laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (Hu, dkk., 2022; Sujan, dkk., 2020). Pada area metropolitan ditemukan kasus penyalahgunaan napza paling tinggi dibandingkan area lain (Mack, dkk., 2017).

Penyalahgunaan napza dapat menimbulkan serta memperparah masalah kesehatan fisik dan mental (Chilunda, dkk., 2019; Degenhardt, dkk., 2017; Eskandarieh, dkk., 2023; Kelly & Daley, 2013; Sujan, dkk., 2020). Perilaku berisiko yang dapat merugikan diri dan orang lain juga menjadi salah satu efek negatif penyalahgunaan napza (Efrati, dkk., 2022; Khatami, dkk., 2022). Menyalahgunakan napza dapat menimbulkan kematian akibat overdosis ataupun bunuh diri (Mack, dkk., 2017; Morentin, dkk., 2023).

Faktor biologis, psikologis, dan sosial teridentifikasi sebagai faktor risiko penyalahgunaan napza (Expósito-Álvarez, dkk., 2021; Stalter, dkk., 2023; Wilson & Ferguson, 2022). Faktor risiko bisa muncul dari individu, keluarga, ataupun komunitas (Nawi, dkk., 2021). Optimisme, tingginya tingkat *mindfulness*, keyakinan untuk melawan penyalahgunaan napza, keyakinan religius, aktifitas yang terstruktur merupakan beberapa hal yang dapat melindungi seseorang dari menyalahgunakan napza (Nawi, dkk., 2021)

Pencegahan penyalahgunaan napza efektif dilakukan dengan program berbasis sekolah dan berbasis keluarga (Das, dkk. 2016). Pengobatan medis dan intervensi psikologis terbukti efektif membantu mengurangi masalah yang timbul akibat penyalahgunaan zat (Barakat & Ibrahim, 2022; Buttram, dkk., 2019). Meskipun upaya intervensi sudah dilakukan, tetapi kekambuhan (*relapse*) adalah hal yang banyak terjadi pada penyalahguna napza yang sudah mendapatkan rehabilitasi.

Hasil diskusi kelompok terarah pada calon partisipan penelitian menunjukkan 5 dari 6 peserta mengalami *relapse* sebanyak 2 hingga 5 kali. Hal ini selaras dengan data dari Primadi (2014) yang menunjukkan tingginya tingkat *relapse* paska rehabilitasi yang

mencapai 65,17%. Penelitian yang lebih baru menunjukkan prevalensi relapse pada penyalahguna napza mencapai 59,9% (Kabisa, dkk., 2021).

Salah satu faktor yang dapat memprediksi kejadian *relapse* secara signifikan adalah efikasi diri (Mohapatra & Panda, 2022; Nikmanesh, dkk., 2016). Efikasi diri merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Bandura (1977) sebagai keyakinan diri dalam mencapai suatu tujuan. Pada konteks ini, efikasi diri merupakan keyakinan diri untuk dapat mempertahankan kepulihan. Efikasi diri penyalahguna napza dalam mempertahankan kepulihan cenderung rendah sehingga dapat memicu *relapse* (Ibrahim, dkk., 2011; D' Silva & Aminabhavi, 2013). *Cognitive-behavioral model of relapse* yang menjelaskan bahwa rendahnya efikasi diri akan dapat meningkatkan risiko terjadinya *relapse* (Witkiewitz dan Marlatt, 2004). Efikasi diri berkorelasi dengan durasi *abstinence* pada penyalahguna napza (Efditianur, 2018).

Mempertimbangkan pentingnya efikasi diri dalam upaya mencegah terjadinya *relapse*, seperti yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan efikasi diri untuk menurunkan kecenderungan relapse pada penyalahguna napza.

## **METODE**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan eksperimen kuasi dengan desain *one group pretest-posttest* (Azwar, 2018; Creswell, 2014). Pada desain ini hanya ada satu kelompok yang terlibat dalam penelitian dan akan mendapatkan perlakuan. Sebelum dan sesudah perlakuan, partisipan diobservasi untuk mengetahui pengaruh perlakuan.

### **Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah penyalahguna napza yang sedang menjalani rehabilitasi (residen) di Balai Besar Rehabilitasi BNN, Lido. Pihak BNN menunjuk beberapa residen yang selanjutnya dimintai kesediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi lembar persetujuan. Sejumlah enam (6) partisipan bersedia terlibat dalam penelitian ini.

### **Instrumen pengumpul data**

Penelitian ini menggunakan skala kecenderungan *relapse* yang memiliki koefisien reliabilitas alpha cronbach sebesar 0,888 (Rozi, 2016). Skala ini merupakan skala *likert* yang terdiri dari 34 aitem digunakan untuk memprediksi kecenderungan relapse pada

penyalahguna napza. Skor setiap aitem dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Semakin tinggi skor total menunjukkan semakin tinggi kecenderungan *relapse*. Konversi skor setiap aitem mengacu pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Konversi Skor Skala Kecenderungan *Relapse*

Pilihan Jawaban	Skor	
	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### Prosedur Penelitian

Partisipan mendapatkan pelatihan efikasi diri. Pelatihan efikasi diri yang diberikan mengacu pada modul yang disusun oleh Rozi (2016). Program Pelatihan Efikasi Diri terdiri dari delapan sesi yang akan dilaksanakan dalam lima pertemuan. Pengukuran pada partisipan menggunakan skala kecenderungan *relapse* dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan efikasi diri dilakukan. Berikut adalah konten modul pelatihan efikasi diri.

**Tabel 2.**  
Konten modul pelatihan efikasi diri

Pertemuan Pertama				
No	Sesi	Tujuan	Metode	Durasi
1	Mari Berkenalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Memfasilitasi peserta untuk mengenal praktikan peserta lain</li> <li>➢ Memperkenalkan peserta dengan tujuan umum kegiatan intervensi</li> <li>➢ Memaparkan dan menyepakati kontrak pelatihan</li> <li>➢ Membangun suasana yang menyenangkan untuk mengawali kegiatan.</li> </ul>	Diskusi	20 menit
2.	<i>Nice to know!</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Memberikan pemahaman kepada peserta terkait dengan proses <i>relapse</i>.</li> </ul>	Psikoedukasi dan diskusi	100 Menit

		➤ Memberikan pemahaman kepada peserta tentang efikasi diri		
<b>Pertemuan Kedua</b>				
3	<i>High-risk situation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu peserta untuk mengidentifikasi <i>high-risk situation</i></li> <li>➤ Membantu peserta untuk memunculkan berbagai ide dalam menghadapi <i>high-risk situation</i></li> </ul>	Studi kasus, mengerjakan tugas, dan diskusi	60 menit
4	<i>Refreshing</i>	➤ Memberikan teknik <i>refreshing</i> sederhana untuk membentuk ketenangan emosi	Praktik	20 Menit
<b>Pertemuan Ketiga</b>				
5.	Aku melihat dan aku bisa!	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memfasilitasi peserta untuk mengamati kesuksesan mantan penyalahguna napza</li> <li>➤ Memfasilitasi peserta untuk melakukan identifikasi high-risk situation melalui pengalaman peserta lain.</li> <li>➤ Memfasilitasi peserta untuk membuat rumusan dalam <i>menghadapi high-risk situation</i></li> <li>➤ Memfasilitasi peserta untuk belajar mengenali keberhasilan orang lain.</li> <li>➤ Membangun keyakinan peserta bahwa dirinya bisa sukses seperti orang lain dengan potensi masing-masing</li> </ul>	Menyaksikan video dan diskusi	80 Menit
<b>Pertemuan Keempat</b>				
6.	Aku juga bisa!	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan persuasi secara verbal kepada peserta agar mau berjuang untuk menghindari <i>relapse</i></li> <li>➤ Membangun keyakinan peserta bahwa mereka bisa pulih dan terbebas dari <i>relapse</i></li> <li>➤ Membangun kesadaran peserta bahwa setiap orang memiliki</li> </ul>	Penayangan video dan diskusi	45 Menit

				keterbatasan dan batasan bukan merupakan suatu batasan
<b>Pertemuan Kelima</b>				
7.	<i>Reach My Future</i>	➤ Membantu peserta untuk merancang kehidupan yang lebih baik ➤ Membantu peserta untuk merancang aksi nyata dalam menghadapi <i>high-risk situation</i>	Diskusi dan mengerjakan tugas	90 Menit
8	Penutupan	➤ Melaksanakan <i>post test</i> ➤ Melakukan evaluasi proses dan hasil pelatihan	Diskusi	20 Menit

### Analisis Data

Hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan skala kecenderungan relapse pada partisipan dianalisis dengan pengukuran non parametrik Wilcoxon Test untuk melihat signifikansi perbedaan skor. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS for MS Windows version 23.

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik partisipan

Seluruh partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 24 hingga 45 tahun. Secara lebih lengkap, data partisipan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
Partisipan Penelitian

Nama (samaran)	Usia	Alamat	Status Pernikahan
Budi	32	Sumatera Barat	Belum Menikah
Yanto	34	Pontianak	Menikah
Saipul	32	Lombok, NTB	Cerai
Raja	35	Sulawesi Tenggara	Menikah
Putra	43	Medan	Menikah
Yoyo	24	Jakarta Timur	Belum Menikah
Rino	45	Palembang	Cerai

### Hasil analisis data

Seluruh skor kecenderungan relapse partisipan mengalami penurunan sebesar 2 hingga 15 pada *posttests* (setelah mendapatkan perlakuan berupa pelatihan efikasi diri) dibandingkan dengan *pretest*. Secara lebih detail perubahan skor kecenderungan relapse peserta dapat dilihat pada tabel 4. Hasil analisis skor skala kecenderungan relapse pada partisipan penelitian dengan menggunakan Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan ( $p = 0,018$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri memberi pengaruh signifikan terhadap penurunan skor kecenderungan relapse.

**Tabel 4.**

Hasil *pretest* dan *posttest* skala kecenderungan relapse partisipan

<b>Nama</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
Budi	37	32
Yanto	41	34
Saipul	51	49
Raja	41	26
Putra	28	26
Yoyo	53	45
Rino	59	49

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelatihan efikasi diri dalam upaya menurunkan kecenderungan relapse pada penyalahguna napza. Hasil analisis data *pretest* dibandingkan *posttest* pada skor kecenderungan relapse menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Seluruh peserta mengalami penurunan skor kecenderungan relapse pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri menurunkan skor kecenderungan relapse penyalahguna napza secara signifikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil riset Rozi (2016) yang menunjukkan adanya penurunan skor kecenderungan relapse pada penyalahguna napza setelah mendapatkan pelatihan efikasi diri. Temuan ini juga mendukung badanya dampak positif terkait intervensi yang melibatkan efikasi diri sebagai aspek yang diintervensi (Hyde, dkk., 2008; Kang & Kang, 2022). Penelitian ini juga menegaskan bahwa meningkatkan efikasi diri merupakan salah satu hal yang perlu

---

dilakukan dalam memberikan intervensi pada penyalahguna napza (Barakat & Ibrahim, 2022).

Tidak adanya pengukuran efikasi diri dengan skala yang valid dan reliabel pada partisipan merupakan keterbatasan pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan *pretest* dan *posttest* efikasi diri dengan skala yang valid serta reliabel sebagai bagian dari cek manipulasi. Namun demikian, penelitian ini telah menggunakan modul yang sudah divalidasi sebelumnya sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada efikasi diri partisipan.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan efikasi diri terhadap kecenderungan *relapse* penyalahguna napza. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri memberi pengaruh signifikan terhadap penurunan skor kecenderungan relapse pada penyalahguna napza. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi lembaga rehabilitasi penyalahguna napza untuk memberikan pelatihan efikasi diri sebagai salah satu program pencegahan relapse pada penyalahguna napza.

### **Ucapan terimakasih**

Terima kasih kepada pihak Balai Besar Rehabilitasi BNN, Lido, Bogor yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

### **Konflik kepentingan**

Tidak ada

### **Referensi**

**Azwar, S.** (2018). *Metode penelitian psikologi* edisi II. Pustaka Pelajar.

**Bandura, A.** (1977) Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 34(2): 191-215.

<https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2>

**Barakat, A.H.A. & Ibrahim, Z.M.** (2022) Effectiveness of psychological intervention on self-efficacy, self-control, and coping among patients with substance abuse disorders. *Egyptian Journal of Health Care*, 13(3): 574-591. <https://doi.org/10.21608/EJHC.2022.253724>

**Buttram, M.E., Kurtz, S.P., Ellis, M.S., & Cicero, T.J.** (2019) Gabapentin prescribed during substance abuse treatment: the perspective



of treatment providers. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 105: 1-4.  
<https://doi.org/10.1016/j.jsat.2019.07.011>

**Chilunda, V., Calderon, T.M., Martinez-Aguado, P., & Berman, J.W.** (2019) The impact of substance abuse on HIV-mediated neuropathogenesis in the current ART era. *Brain Research*, 1724: Article 146426.  
<https://doi.org/10.1016/j.braines.2019.146426>

**Creswell, J. W.** (2014). *Research design, qualitative, quantitative, and mix methods approaches*, 4<sup>th</sup> Ed. Sage Publication, Inc.

**D'Silva, J. & Aminabhavi, V. A.** (2013). Adjustment, Self-efficacy and Psychosocial Competency of Drug Addicted Adolescents. *Journal of Psychology*. 4(1). 13- 18.

**Das, J.K., Salam, R.A., Arshad, A., Finkelstein, Y., & Bhutta, Z.A.** (2016) Interventions for adolescents substance abuse: an overview of systematic reviews. *Journal of Adolescent Health*, 59(4): S61-S75.  
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.06.021>

**Degenhardt, L., Peacock, A., Colledge, S., Leing, J., Grebely, J., Vickerman, P., Stone, J., Cunningham, E.B., Trickey, A., Dumchev, K., Lynskey, M., Griffiths, P., Mattick, R.P., Hickman, M., Larney, S.** (2017) Global prevalence of injecting drug use and sociodemographic characteristics and prevalence of HIV, HBV, and, HCV in people who inject drugs: a multistage systematic review. *Lancet Glob Health*, 5(12): e1192-e1207. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(17\)30375-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(17)30375-3)

**Efditianur, D.** (2018) *Peran koping terhadap lamanya masa abstinence penyalahgunaan napza dengan mediator efikasi diri dan perceived social support* [Tesis Master Tidak Dipublikasikan]. Universitas Gadjah Mada.

**Efrati, Y., Goldman, K., Levin, K., & Rosca, P.** (2022) Early-life trauma, negative and positive life events, compulsive sexual behavior disorder and risky sexual action tendencies among young woman with substance use disorder. *Addictive Behaviors*, 133: Article 107379.  
<https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2022.107379>

**Eskandarieh, S., Moghadasi, A.N., Almasi-Hashian, A., Goudarzi, & Sahraian, M.A.** (2023) Cigarette, water-pipe, and drug substance abuse smoking and the risk of primary progressive multiple sclerosis. *Multiple Sclerosis and Related Disorder*, 71: Article 104292.  
<https://doi.org/10.1016/j.msard.2022.104292>

**Exposito-Alvarez, C., Lila, M., Gracia, E., & Fernandez, M.** (2021). Risk factors and treatment need of batterer intervention program participants with substance abuse problems. *The European Journal of Psychology Applied to Legal Context*, 13(2): 87-97.  
<https://doi.org/10.5093/ejpalc2021a9>

**Hu, J, Liu, W., Zhang, S., Xiang, P., Wu, H., & Chen, H.** (2022) Retrospective analysis of laboratory data from 19,275 hair samples submitted for drug abuse/misuse analysis from February 2019 to June 2021. *Forensic Science International*, 337: Article 111350.  
<https://doi.org/10.1016/j.forsciint.2022.111350>

---

**Hyde, J., Hankins, M., Deale, A., & Marteau, T.M.** (2008) Interventions to increase self-efficacy in the context of addiction behaviours: a systematic literature review. *Journal of Health Psychology*, 13(5).

<https://doi.org/10.1177/1359105308090933>

**Ibrahim, F., Kumar, N., & Samah, B. A.** (2011). Self efficacy and relapsed addiction tendency: An Empirical Study. *The Social Sciences*. 6(4). 277-282.

**Indonesia. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional.** (2022). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2021*.

<https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/SURVEI-NASIONAL-PENYALAHGUNAAN-NARKOTIKA-TAHUN-2021.pdf>

**Kabisa, E., Biracyaza, E., Habagusenga, J. D., & Umubyeyi, A.** (2021) Determinants and prevalence of relapse among patients with substance use disorders: case of icyizere Psychotherapeutic Centre. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*. <https://doi.org/10.1186/s13011-021-00347-0>

**Kang, K.I. & Kang, C.M.** (2022) Roles and effects of peer recovery coach intervention in the field of substance abuse: an integrative literature review. *Asian Nursing Research*, 16(5), 256-264.

<https://doi.org/10.1016/j.anr.2022.10.001>

**Kelly T. M., & Daley D. C.** (2013). Integrated treatment of substance use and psychiatric disorders. *Soc Work Public Health*, 28(0), 388-406. doi:10.1080/19371918.2013.774673

**Khatami, K., Sarikhani, Y., Fereidooni, R., Salehi-Marzizarani, M., Akabri, M., Khabir, L., Mani, A., Yaghikosh, M., Haghdel, A., Heydari, S.T., Lankarani, K.B.** (2022) Association of risky driving behavior with psychiatric disorders among Iranian drivers: a case-control study. *Chinese Journal of Traumatology*.

<https://doi.org/10.1016/j.cjtee.2022.10.005>

**Mack, K.A., Jones, C.M., & Ballesteros, M.F.** (2017) Illicit drug use, illicit drug use disorder, and drug overdose deaths in metropolitan and nonmetropolitan areas – United States. *MMWR Surveill Summ*, 66(19): 1-12. <https://doi.org/10.15585/mmwr.ss6619a1>

**Mohapatra, S. & Panda, S.** (2022) A comparative study on the relationship between self-efficacy, emotional intelligence, and perceived social support of alcoholics relapse. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(2). <https://doi.org/10.25215/1002.050>

**Morentin, B., Meana, J.J., & Callado, L.F.** (2023) Ethanol and illicit drugs acute use and abuse as risk factors for suicide: a case-control study based on forensic autopsies in the Basque Country, Spain. *Revista de Psiquitria y Salud Mental*. <https://doi.org/10.1016/j.rpsm.2023.02.001>

**Nawi, A.M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M.D., Manaf, M.R.A., Amit, N., Ibrahim, N., & Shafrudin, N.S.** (2021) Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: a systematic review. *BMC Public Health*, 21: Article 2088. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11906-2>

**Naveed, S., Waqas, A., Chaudhary, A.M.D., Kumar, S., Abbas, N., Amin, R., Jamil, N. & Saleem, S.** (2020). Prevalence of common mental disorders in South Asia: a systematic review and meta-regression analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 11: Article 573150. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.573150>

**Nikmanesh, Z., Baluchi, M.H., & Motlagh, A.A.P.** (2016) The role of self-efficacy beliefs and social support on prediction of addiction relapse. *International Journal of High Risk Behaviors and Addiction*, 6(1). <https://doi.org/10.5812/ijhrba.21209>

**Peacock, A., Leung, J., Larney, S., Colledge, S., Hickman, M., Rehm, J., Giovino, G. A., West, R., Hall, W., Griffiths, P., Ali, R., Gowing, L., Marsden, J., Ferrari, A. J., Grebely, J., Farrell, M., & Degenhardt, L.** (2018). Global statistics on alcohol, tobacco and illicit drug use: 2017 status report. *Addiction*, 113(10), 1905-1926. <https://doi.org/10.1111/add.14234>

**Primadi, O.** (2014). Gambaran Umum Penyalahgunaan Napza. *Buletin Jendela Datadan Informasi Kesehatan Semester I*, 2014.

**Rafiee, G., Ahmadi, J., & Rafiee, F.** (2020) Prevalence of substance abuse (tobacco, alcohol, narcotics, and psychotropic drugs) and its relationship to family factors in pre-university male students in Shiraz 2017-2018. *Journal of Community Health*, 45: 176-182. <https://link.springer.com/article/10/1007/s10900-019-00709-7>.

**Rozi, H. F.** (2016). *Pengaruh pelatihan efikasi diri terhadap kecenderungan relapsepenyalahguna napza di balai besar rehabilitasi badan narkotika nasional* [Skripsi Tidak Dipublikasikan]. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

**Stalter, N., Ma, S., Simon, G., & Pruinelli, L.** (2023) Psychosocial problems and high amount of opioid administration are associated with opioid dependence and abuse after first exposure for chronic pain patients. *Addictive Behaviors*, 141: Article 107657. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2023.107657>

**Sujan, S.H., Tasnim, R., Hossain, S., Sikder, T., & Hasan, M.T.** (2020) Impact of drug abuse on academic performance and physical health: a cross-sectional comparative study among university students in Bangladesh. *Journal of Public Health: From Theory to Practice*. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01428-3>

**Wilson, J.J. & Ferguson, M.** (2022) Child and adolescent substance abuse disorders. *Substance and Non-Substance Related Addictions*. [https://doi-org.proxy.undip.ac.id/10.1007/978-3-030-84834-7\\_4](https://doi-org.proxy.undip.ac.id/10.1007/978-3-030-84834-7_4)

**Witkiewitz, K. & Marlatt, A. G.** (2004). Relapse Prevention for Alcohol and Drug Problems: That Was Zen, This Is Tao. *American Psychologist*. 59 (4). 224-235.